

**LAPORAN AKHIR
NGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
DANA MANDIRI**



**PEMBERDAYAAN PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI
AIR DI BEBERAPA DESA DI KECAMATAN KALASAN
KABUPATEN SLEMAN**

Tahun ke- 1 dari rencana 1 tahun

Ketua :Ir. Warmanti Mildaryani, M.P (NIDN.0020126001)

Anggota 1 : Dr.Ir.Bambang Nugroho, M.P (NIDN. 05-1603-6401)

Anggota 2 : Dr.Ir. Dian Astriani, S.P., M.P (NIDN. 05-0103-6701)

**UNIVERSITAS MERCU BUANA
YOGYAKARTA**

NOPEMBER 2021

HALAMAN
PENGESAHAN

Judul : **PEMBERDAYAAN PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR DI BEBERAPA DESA DI KECAMATAN KALASAN KABUPATEN SLEMAN**

Pelaksana
Nama Lengkap : Ir. Warmanti Mildaryani, M.P
NIDN : 0020126001
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Agroteknologi
Nomor HP : 085878222395
Alamat surel (*e-mail*) : warmanti@mercubuana-yogya.ac.id

Anggota (1)
Nama Lengkap : Dr. Ir. Bambang Nugroho, M.P
NIDN : 05-1603-6401
Perguruan Tinggi : Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Anggota (2)
Nama Lengkap : Dr. Ir. Dian Astriani, S.P., M.P
NIDN : 05-0103-6701
Perguruan Tinggi : Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra : Kelompok Petani Pemakai Air “Ngudi Mulyo”, “Tirto Rukun”
Alamat : Tirto Martani, Kalasan, Sleman, DIY
Penanggung Jawab : BR Yuliantoro dan Sri Sugihartiman
Tahun Pelaksanaan : Tahun 2021
Luaran yang dihasilkan : SOP Pemberdayaan Kelompok P3A
Biaya Tahun Berjalan : Rp 6.000.000,- (Tiga juta rupiah)
Biaya Keseluruhan : Rp 6.000.000,- (Tiga juta rupiah)

Yogyakarta, 20 Nopember 2021

Mengetahui
PLT Dekan Fakultas Agroindustri,

Ketua,



(Ir. Warmanti Mildaryani, M.P.)
NIP.19601220199103001

(Ir. Warmanti Mildaryani, M.P.)
NIP.19601220199103001

Ketua Lembaga penelitian/pengabdian



(Awan Santosa, S.E., M.Sc.)
NIP/NIK 00150479010015047901

RINGKASAN

Usaha peningkatan produksi pangan melalui pemanfaatan infrastruktur irigasi mempunyai peranan penting untuk menyediakan air bagi tanaman dan dapat digunakan untuk mengatur kelembaban tanah, membantu menyuburkan tanah melalui bahan-bahan kandungan sedimen yang dibawa oleh air dan dapat menekan perkembangan hama tertentu dan memudahkan pengolahan tanah. Adanya irigasi dapat juga mengurangi resiko kegagalan panen karena ketidakpastian hujan dan kekeringan. Respon pemupukan terhadap pertumbuhan tanaman lebih baik dengan ketersediaan air yang mencukupi. Jaringan irigasi adalah saluran, bangunan dan bangunan pelengkap yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan untuk penyediaan dan pembagian air irigasi. Dengan adanya jaringan irigasi, maka kegiatan pengairan untuk sawah pertanian dapat dilaksanakan secara efisien. Dengan demikian kegiatan operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi sangat penting dilakukan agar fungsi dari jaringan irigasi tetap berjalan secara maksimal. Kebijakan pemerintah tentang pengelolaan sistem irigasi di tingkat usahatani telah ditetapkan dalam 2 (dua) landasan hukum yaitu UU No. 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air dan Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2006 tentang Irigasi. Pada kedua landasan hukum tersebut, ditekankan bahwa “pengembangan sistem irigasi tersier menjadi hak dan tanggung jawab perkumpulan petani pemakai air“. Artinya, segala tanggung jawab pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi di tingkat tersier menjadi tanggung jawab lembaga Perkumpulan Petani Pemakai Air/P3A. Tujuan pembentukan P3A antara lain: 1) membantu dalam meningkatkan efisiensi penggunaan air pada tingkat usaha tani, 2) membagi air pada blok tersier secara merata, 3) memelihara bangunan-bangunan tersier air secara baik, 4) mengatur pelaksanaan jadwal tanam dan pola tanam yang telah ditentukan oleh pemerintah, 5) meredakan konflik terhadap pembagian air. Sedangkan tugas P3A antara lain adalah: 1) merencanakan dan melaksanakan O&P di petak tersier, 2) mobilitas sumberdaya petani; dan 3) menjalin kerjasama horizontal dengan organisasi formal dan nonformal di tingkat.4) desa, serta hubungan vertikal dengan instansi-instansi yang bertanggung jawab atas O&P jaringan utama. Berdasarkan tujuan dan tugas dari P3A tersebut, maka kelembagaan P3A secara organisatoris, teknis, dan finansial diharapkan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam pembangunan, rehabilitasi, eksploitasi, dan pemeliharaan jaringan irigasi beserta bangunan pelengkap dalam petak tersier, kwarter, desa, sehingga diharapkan lembaga tersebut dapat memberikan kontribusi yang besar bagi keberhasilan pengelolaan air irigasi di tingkat tersier sehingga mendukung dalam perluasan bidang tanaman pangan. Pemberdayaan Kelembagaan Petani Pemakai Air ini memerlukan adanya perhatian dan keterlibatan semua pemangku kepentingan dalam pengelolaan irigasi partisipatif (pemerintah dan petani) mulai dari tahap perencanaan, pendanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, sehingga tujuan akhir untuk mengoptimalkan pemanfaatan air irigasi yang efektif, efisien, dan berkelanjutan dapat diwujudkan serta upaya peningkatan produktivitas dan produksi pertanian serta kesejahteraan petani dapat tercapai. Dalam hal ini perguruan tinggi dapat mengambil bagian peran sesuai kompetensinya yaitu pendidikan dan pengajaran yang didalamnya memuat upaya memotivasi, membangkitkan semangat, ide dan kreativitas. Dalam Laporan Akhir ini dilaporkan kegiatan dari tahap awal yaitu observasi melalui tinjauan langsung ke lokasi mitra dan wawancara dengan pengurus kelompok P3A serta pihak terkait, sampai akhir kegiatan menghasilkan luaran. Luaran kegiatan yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah SOP Pemberdayaan Petani Pemakai Air. Luaran ini berubah dari rencana semula disebabkan situasi pandemic yang tidak memungkinkan membina petani P3A dalam pertemuan-pertemuan kelompok.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang hanya dengan rahmat hidayah dan ijinnya maka laporan akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disusun. Laporan pengabdian pada masyarakat ini berjudul Pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai Air Di Beberapa Desa Di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Adapun tujuan dari pengabdian pada masyarakat ini adalah membantu pemerintah daerah Kabupaten Sleman secara umum dan kelompok petani pemakai air (P3A) di wilayah Kalasan pada khususnya untuk memberdayakan organisasi kelompok tani pemakai air tersebut. Hal ini dilakukan karena ditengarai bahwa turunnya produktivitas padi dan palawija di wilayah Kalasan disebabkan masalah kurang berfungsinya peran kelompok di dalam pemeliharaan dan operasi jaringan irigasi tertier.

Terwujudnya Laporan Kemajuan ini tidak terlepas dari peran berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Mercu Buana Yogyakarta atas perkenannya sehingga penulis dan anggota tim dapat melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini
2. Ketua P3MK atas disetujuinya rencana kegiatan pengabdian ini
3. Ketua Penyuluh Pertanian Kecamatan Sleman, Ibu Galuh, yang telah banyak membantu memberikan informasi lengkap terkait kinerja Kelompok P3A
4. Ketua Kelompok Petani Ngudi Mulyo dan Tirto Rukun atas kerja sama yang baik dan kesediaan menjadi mitra pengabdian
5. Anggota Tim Pengabdian pada Masyarakat “Pemberdayaan Kelompok Petani Pemakai Air di Beberapa Desa di Kecamatan Kalasan” atas kerjasamanya.

Laporan ini masih jauh dari sempurna, namun diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Nopember 2021

Tim PPM-UMBY

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
BAB 1. PENDAHULUAN	1
A. Analisis situasi	1
B. Permasalahan Mitra	2
BAB 2. TARGET DAN LUARAN	3
A. Target	3
B. Luaran	3
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	4
BAB 4. HASIL DAN LUARAN	6
YANG DICAPAI	
A. Hasil Observasi	6
B. Dokumentasi observasi	8
C. Luaran yang dicapai	9
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	10
DAFTAR PUSTAKA	11

BAB 1. PENDAHULUAN

1. Analisis situasi

Dalam satu sistem irigasi, sistem dikelola oleh satu lembaga pengelola irigasi (one river, one plan, one management) sehingga tidak dikuasai sekelompok orang atau lembaga tertentu, maka dalam hal ini dibentuk Kelompok Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A).

Dibentuknya Kelompok P3A adalah sebagai lembaga yang menjembatani kepentingan pemakai air untuk sektor pertanian, perikanan, peternakan dan sektor ekonomi lain yang ditujukan untuk mengelola irigasi demi kemanfaatan bersama. Salah satu peran P3A adalah melakukan penelusuran untuk mengidentifikasi kerusakan-kerusakan, usulan rencana perbaikan, menyusun jenis-jenis pekerjaan yang dapat dikerjakan oleh P3A/GP3A/IP3A, dan skala prioritasnya. Selain itu P3A juga dapat mengusulkan ke OPD terkait untuk peningkatan dan pemeliharaan irigasi.

Peraturan Pemerintah RI No. 38 tahun 2007 menegaskan, sektor pertanian tidak hanya menangani kelembagaan kelompok tani, tetapi juga bertanggung jawab dalam membina kelembagaan petani pemakai air. Sebelum ada peraturan tersebut, pembinaan terhadap petani yang sama dalam lingkungan sosial-ekonomi dan ekologi terfragmentasi oleh tiga sektor, yaitu Dalam Negeri, PU, dan Pertanian. Kementerian Pertanian fokus pada Kelembagaan Kelompok tani/Gapoktan, Kementerian PU fokus pada GP3A/IP3A, dan Kementerian Dalam Negeri fokus pada Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A).

Petani merupakan anggota masyarakat yang tergabung dalam berbagai wadah RT/RW dan kelompok sosial lainnya. Di samping itu, petani juga sebagai anggota suatu kegiatan keagamaan, misalnya pengajian, sehingga mereka juga merupakan tanggung jawab Ditjen Pembangunan Masyarakat Desa (Kementerian Dalam Negeri) dan Kementerian Agama. seorang petani di suatu desa minimal tergabung dalam lima kelompok kegiatan, yaitu sebagai anggota RT/RW/ Dusun, kelompok keagamaan, kelompok tani, P3A, dan koperasi, dan kemungkinan seorang petani juga ikut dalam Gapoktan dan IP3A atau bahkan pengurus desa. Berbagai kelembagaan atau kelompok tersebut pembinaannya di bawah tanggung jawab instansi yang berbeda-beda, sehingga sering kali petani kehabisan energi. Kondisi demikian disadari kurang efektif dalam memanfaatkan energi, masyarakat/petani yang konotasinya mencerminkan ketidakefektifan energy pemerintah. Oleh karena itu, instansi terkait dan pemerintah hendaknya lebih bijaksana dalam memanfaatkan energi dalam mewujudkan kesejahteraan sesuai dengan tujuan program pemerintah. Kesibukan petani juga disinyalir menjadi salah satu penyebab kurang terpeliharanya saluran irigasi yang menjadi tanggungjawab kelompok pemakai air. Lembaga P3A dinilai kurang berperan dengan maksimal, seringkali tugas dan kewajiban dioper ke pihak desa atau kelompok tani sehingga peran P3A menjadi makin kabur.

2. Permasalahan Mitra

Persoalan yang dihadapi oleh Pemerintah dalam upaya meningkatkan produksi pangan adalah kerusakan infrastruktur jaringan irigasi di tingkat usaha tani dan sering terjadinya anomali iklim ekstrim yang menyebabkan bencana kekeringan dan banjir. Untuk mengamankan produksi beras nasional serta antisipasi kondisi iklim ekstrim, Pemerintah telah mengeluarkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 5 Tahun 2011 tentang Pengamanan Produksi Beras Nasional dalam Menghadapi Kondisi Iklim Ekstrim, sesuai dengan kewenangan Kementerian Pertanian dalam meningkatkan luas lahan dan pengelolaan air irigasi untuk menghadapi iklim ekstrim.

Persoalan seperti tersebut di atas juga dialami oleh kelompok tani sekaligus Perkumpulan petani pemakai air di wilayah kecamatan Kalasan khususnya di wilayah desa Tiromartani. Di wilayah ini terdapat 4 P3A yaitu Gendingan, Ngajeg, Sembur dan Karangkalasan. Selain masalah anomali iklim, permasalahan lain adalah masalah intern organisasi kelompok P3A. Permasalahan intern yang ada antara lain kemampuan anggota dalam mengelola organisasinya yang relatif rendah sehingga peran P3A kurang maksimal. Kondisi ini memicu berbagai hal seperti konflik pemakaian air, rusaknya jaringan irigasi, gagal panen, serangan hama, dan sebagainya. Permasalahan teknis di P3A yang menonjol di Kalasan banyak saluran yang rusak dan masih banyak saluran yang belum di beton jd debit air dari hulu tidak bisa sampai 100% ke hilir . Masalah ini hanya bisa diatasi dengan bantuan dana dari pemerintah untuk memperbaiki jaringan yang rusak. Kendala yang mungkin ada dalam hal menurunkan bantuan dana adalah kemampuan membuat proposal yang baik. Rusaknya saluran irigasi di salah satu P3A di Kalasan adalah juga karena seringnya terjadi pencurian air oleh petani ikan.

Kesadaran masyarakat yang kurang dalam hal kebersihan saluran irigasi juga merupakan permasalahan tersendiri yang berakibat kurang lancarnya pasokan air sehingga mempengaruhi produktivitas tanaman.

BAB 2. TARGET DAN LUARAN

A. Target

Terhadap permasalahan yang dihadapi mitra, tim pengabdian pada masyarakat UMBY menargetkan solusi yang ditawarkan adalah : 1. Pendekatan kepada mitra, 2. Penyuluhan; 3. Pembinaan; 4. Pemberdayaan. Pendekatan yang akan dilaksanakan kepada mitra dimaksudkan untuk menjalin kedekatan secara personal agar kegiatan selanjutnya berjalan lancar.

Penyuluhan kepada petani pemakai air dilakukan beberapa kali/tahap. Materi yang diberikan meliputi pengetahuan organisasi secara umum, sistem pertanian, masalah iklim, masalah air dan sistem produksi pertanian.

Pembinaan akan dilakukan setelah materi penyuluhan dapat dipahami dengan baik oleh anggota kelompok tani. Pembinaan ini ditujukan agar terbangun kemandirian petani dalam pengelolaan irigasi serta produksi tanaman pangan . Pelaksanaan pembinaan di tingkat lapangan dilaksanakan oleh dinas yang menangani pertanian tanaman pangan dan penyuluh pertanian, termasuk kelompok masyarakat atau pihak lain yang dapat membantu melakukan pembinaan sesuai dengan kewenangannya. Pihak perguruan tinggi kiranya dapat masuk dalam bidang ini bersama petugas pemerintah membantu membina petani.

Target berikutnya adalah pemberdayaan kelompok tani atau kelompok P3A. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan dan kemandirian P3A sampai memiliki status hukum dan mempunyai kemampuan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang organisasi, teknis pertanian dan jaringan irigasi.

B. Luaran

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah terwujudnya organisasi P3A yang lebih berdaya serta SOP untuk Pemberdayaan Kelompok P3A yang dapat dijadikan pedoman bagi Kelompok P3A di wilayah Kalasan.

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

Secara garis besar pengabdian pada masyarakat ini direncanakan atau disetting semi penelitian/kajian dilanjutkan kegiatan pemberdayaan. Hasilnya akan disumbangkan kepada pemerintah desa dan pemerintah Kabupaten Sleman. Tujuan dari kajian dan pemberdayaan ini untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai kinerja Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dalam melaksanakan hak dan kewajibannya yaitu menggunakan fasilitas irigasi saluran tersier dan kuarter serta wajib memelihara saluran tersebut. Kinerja P3A ini diduga kuat menjadi pendukung produktivitas lahan untuk tanaman pangan (padi dan palawija). Pemberdayaan ditujukan untuk memperbaiki kinerja kelompok P3A agar nantinya dapat mendukung peningkatan produktivitas tanaman pangan di wilayah Kecamatan Kalasan. Pengabdian pada masyarakat ini akan dilaksanakan di kelompok P3A di beberapa desa di Kecamatan Kalasan, mulai bulan Maret sampai Oktober 2021. Mitra yang dituju, setelah melalui survei pendahuluan adalah P3A Ngudi Mulyo Tirtomartani, dan Tirto Rukun Karangkalasan. Metode yang digunakan adalah wawancara sebagai dasar membuat kajian dan memutuskan untuk membuat kegiatan pemberdayaan. Langkah kerja program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat dilihat pada bagan berikut.



Langkah pertama, persiapan meliputi observasi wilayah dan pengenalan kepada petani mitra. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mendapatkan gambaran global kondisi mitra. Langkah kedua, pelaksanaan kegiatan yang meliputi: a. Wawancara; b. FGD (focus Group Discussion); c. penyuluhan dan d. pemberdayaan.

Wawancara ditujukan untuk mengungkap permasalahan dan kondisi lembaga P3A khususnya apakah kepengurusan berjalan dengan baik?. Data hasil wawancara akan diolah dan hasilnya akan digunakan untuk melakukan diskusi dengan pihak yang relevan dalam suatu *focus group discussion* (diskusi grup terarah). Dari hasil FGD diharapkan akan ada gagasan atau ide model penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat petani pemakai air tersebut.

Langkah ketiga adalah penyusunan laporan kemajuan sebagai hasil dari kajian awal terhadap berfungsi tidaknya kepengurusan atau kelembagaan P3A. Tahapan terakhir adalah penyusunan laporan akhir yang berisi kesimpulan dan saran kepada mitra yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja Lembaga P3.

BAB 4. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Situasi pandemic saat ini dihadapkan masyarakat pada kenyataan harus bekerja dengan cara baru yaitu berbasis daring dan lebih banyak dikerjakan dari rumah, demikian pula yang dihadapi oleh pengabdian pada masyarakat di perguruan tinggi. Keadaan serba daring ini juga berdampak pada mekanisme kerja administrative yang berimbas pula pada lambatnya keputusan pada persetujuan proposal pengabdian pada masyarakat. Dari rencana bulan Maret dimulainya kegiatan ini, oleh sebab mundurnya persetujuan proposal maka kegiatan baru bisa dilakukan mulai bulan Mei. Maka dari itu belum banyak agenda yang bisa direalisasi di lokasi pengabdian .

Dari rencana jadwal kegiatan yang terdiri dari observasi dan pengenalan mitra, dan pelaksanaan, pelaporan, baru kegiatan observasi dan pengenalan mitra yang telah terealisasi. Observasi lokasi mitra dan kondisi mitra yaitu kelompok petani pemakai air (P3A) telah dilakukan pada bulan Mei 2021. Di samping pengenalan mitra, telah dilakukan wawancara dengan ketua kelompok P3A di wilayah Kalasan dan bertemu dengan Ketua Penyuluh Pertanian wilayah Kalasan untuk mendapatkan gambaran lebih lengkap mengenai kinerja organisasi P3A.

A. Hasil observasi

Observasi terhadap mitra dan Lembaga terkait dilakukan dengan kunjungan langsung dan wawancara . Hasil wawancara terangkum pada table berikut.

Tabel 1. Rekap hasil wawancara observasi kondisi kelompok P3A
Di Kecamatan Kalasan

Nama dan alamat P3A	Ngudi Mulyo Sembur, Tirtomartani, Kalasan	Sumber Rejeki, Ngajeg, Tirtomartani, Kalasan	Tirto Rukun, Karang Kalasan, Tirtomartani, Kalasan	Tirto Mulyo, Gendengan, Tirtomartani, Kalasan
Narasumber	BR. Yuliantoro	Sugeng Mustofa	Sri Sugihartiman	Sanggir Widodo
Tahun berdiri	28/12/2006	2005	April 2019	2000
Status	Terregistrasi	Terregistrasi	Terregistrasi	Terregistrasi
Jml anggota	78 org	27 org	30 org	45 org
Sejarah	-Pd wkt itu belum ada penggerak pengguna air, sehingga masyarakat tergerak membuat P3A, dengan anjuran dr	Kesulitan dalam mengatur irigasi dan kebutuhan pembangunan saluran irigasi	Didirikan resmi 2019	P3A Tirto Mulyo didirikan pd th 2000 yg sudah berjalan selama 4 periode kepengurusan, yang awal mula di Jarakan dibuat

	pemerintah setempat -Pernah mengikuti lomba tk.kabupaten, mdpt juara 2			gardu pembantu pengairan unt keperluan irigasi
Alasan pendirian	1. Memenuhi kebutuhan air pd kelompok tani untuk meningkatkan produktivitas tanaman dan pemeratakan pengairan dari hulu sampai hilir. 2. pengairan hulu bendung Koang didistribusikan unt 2 keltan	Mendapatkan bantuan pembangunan saluran hrus berbadan hukum	Pengelolaan air di area kelompok agar merata	Dibuat untuk mengairi area persawahan sekitar 5 dusun agar pengairan berjalan merata
AD/ART	Ada, tertulis	Ada tertulis	Ada, tertulis	Ada, tertulis tapi blm disahkan
Luas lahan P3A	60 ha	30 ha	25 ha	50-60 ha
Rata2 prod/ha	2,8 kg/ubin	5 ton (4-7 kg/ubin)	8 ton	4-5 ton (3 gk/ubin)
Pola tanam	Padi, plwj, padi	Padi,padi,plwj	Padi,padi,plwj	Padi,padi,plwj Kecuali ada kemitraan yg ingin tanam lain
Kepengurusan	lengkap	lengkap	lengkap	lengkap
Keberfungsian	Fungsi tumpang tindih	berfungsi	berfungsi	Fungsi tumpang tindih
Kondisi kelembagaan	Maju	Maju	pemula	berkembang
Sumber dana	-iuran anggota -bantuan pemkab/RJIT	-bantuan pemkab -iuran anggota -bantuan pemprov	-bantuan pemkab -iuran anggota	-bantuan pemkab -iuran anggota
Kecukupan dana	kurang	kurang	kurang	kurang
Aset yg dimiliki	Pembuka kunci gejluk, pompa air, sprayer	Pompa, besi, cetakan cor	diesel	Pintu air, saluran air
Jumlah anggota yg aktif	70%	80%	90%	100%
Iuran anggota	1000/36 hr/anggt	2000/35 hr	3000/3 bulan	5000/3 bln
Kelompok memiliki unit usaha?	Sewa mesin pompa	-	Tani, ternak, perikanan	Transportasi & sipil, pedagang hasil bumi,penyedia jasa
Dukungan pemerintah	Tinggi/teratur	Tinggi/teratur	Kurang dukungan	Kurang dukungancx

Hasil observasi terhadap Lembaga P3A yang sudah terrekam pada table di atas selanjutnya akan digunakan untuk dasar bagi pembinaan dan pemberdayaan.

B. Dokumentasi kegiatan observasi

	
<p>Kondisi jaringan irigasi P3A Tirtorukun</p>	<p>Melihat kondisi jaringan irigasi di P3A Tirtomanunggal</p>
	
<p>Wawancara dengan Ketua Penyuluh Kecamatan Kalasan</p>	<p>Wawancara dengan ketua Kelompok Tani</p>
	
<p>Menampung informasi dari UPTD Sleman</p>	<p>Wawancara dengan Ketua pengurus P3A</p>

C.Luaran yang dicapai

Luaran yang dicapai dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah SOP PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI PEMAKAI AIR, sebagai berikut.(terlampir)

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diberikan dari hasil kegiatan kegiatan ini adalah,

1. Dari hasil wawancara dan observasi di lokasi mitra dapat disimpulkan bahwa kelompok P3A beberapa desa di Kecamatan Kalasan membutuhkan pembinaan dan pemberdayaan dari pihak – pihak luar termasuk perguruan tinggi.
2. Pembinaan dan pemberdayaan akan dilakukan secara konsultatif dan pembuatan dokumen SOP Pemberdayaan oleh tim PPM
3. Kegiatan pemberdayaan yang semula direncanakan diadakan, menjadi ditiadakan karena situasi pandemic Covid-19 yang tidak memungkinkan mengadakan pertemuan dengan kelompok P3A untuk kegiatan pemberdayaan dan pembinaan.
4. Sebagai pengganti kegiatan pemberdayaan maka oleh Tim PPM-UMBY dibuat sebuah pedoman atau SOP untuk Pemberdayaan Petani Pemakai Air (P3A).

DAFTAR PUSTAKA

- Listyawati, Heri Konflik Pemanfaatan Sumberdaya Air untuk Irigasi Mimbar hukum vol.23 no.3. Oktober 2011: 431-645
- Peraturan Menteri. Pertanian no.79/Permentan/OT.140/12/2012 tentang Pedoman Pembinaan dan Pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai Air. 36hal
- Peraturan Menteri Pertanian no.79/Permentan/OT.140/12/2012 tentang Pedoman Pembinaan dan Pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai Air. 36hal
- Sleman.2013. Peraturan Daerah Kabupaten Sleman no.6.tahun 2013 tentang Irigasi .44hal
- Undang-undang Republik Indonesia no.7 tahun 2004 tentang Sumberdaya Air. 110 hal
- Wahyuni, S. 2010. Integritas. Kelembagaan Petani Gapoktan dan P3A Iptek Tanaman Pangan vol 5 No.12010.

Lampiran : SOP Pemberdayaan Kelompok Petani Pemakai Air

**STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)
DALAM PEMBERDAYAAN PERKUMPULAN PETANI
PEMAKAI AIR (P3A)
PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
(Draft)**

Pengantar

SOP ini dibuat berdasarkan pengklasifikasian tipologi Kelembagaan P3A hasil Kajian Tim kajian P3A. Ada tiga tipologi lembaga P3A yang telah dibuat oleh Tim Kajian yaitu :

1. P3A dengan tipologi MULA
2. P3A dengan tipologi MADYA
3. P3A dengan tipologi UTAMA

Masing-masing tipologi telah dideskripsikan oleh Tim Kajian seperti yang terdapat dalam Laporan Akhir Kajian. Selanjutnya, berikut ini disajikan SOP yang diharapkan bisa dipedomani di masing-masing lembaga P3A sesuai dengan tipologinya.

Sesuai UU no.7 tahun 2004 tentang Sumberdaya air dan Peraturan pemerintah No.20 tahun 2006 tentang irigasi, tugas P3A adalah :

1. Merencanakan dan melaksanakan Operasi dan pemeliharaan (OP) di petak tersier
2. Memobilisasi sumberdaya petani
3. Menjalinkan kerjasama horisontal dengan organisasi formal dan non formal di tingkat desa, serta
4. menjalin hubungan vertikal dengan instansi-instansi yang bertanggungjawab atas O dan P jaringan utama.

Maka SOP ini untuk semua tipologi P3A dibuat berdasarkan tugasnya.

Macam SOP dalam pemberdayaan P3A ini terdiri dari :

A. TIPE P3A "MULA" :

1. SOP Pembuatan AD/ART
2. SOP Proses registrasi menjadi berbadan hukum
3. SOP Penggantian Pengurus
4. SOP Pengurusan administrasi
5. SOP Penggalangan dana

B. TIPE P3A "MADYA"

1. SOP Merencanakan program kerja
2. SOP Pelaksanaan program
3. SOP Evaluasi program
4. SOP Pengaturan Pola Tanam
5. SOP Pengelolaan keuangan

C. TIPE P3A " UTAMA"

1. SOP Menciptakan sumber-sumber pendanaan
2. SOP Pengajuan kredit
3. SOP Pelatihan teknis irigasi
4. SOP pengembangan agribisnis
5. SOP Pelaporan keuangan

**A. STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR P3A TIPE
MULA**

1. SOP PEMBUATAN AD/ART P3A

1. TUJUAN

SOP Pembuatan AD/ART bertujuan untuk membantu proses pembuatan AD/ART bagi P3A agar menjadi pedoman kerja lembaga

2. Ruang Lingkup

Prosedur ini mengatur dan menjelaskan tahapan pembuatan AD/ART

3. Pihak yang Terlibat

Seluruh pengurus dan anggota P3A dan tenaga pelatih/pendamping yang berasal dari dinas atau lembaga swadaya masyarakat.

4. Acuan

Pedoman teknis pemberdayaan kelembagaan, Direktorat Pengelolaan Air Irigasi Direktorat Jenderal Prasarana Dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian 2014.

5. Prosedur

5.1. Pendamping mengarahkan ketua P3A untuk mengadakan pertemuan dengan seluruh anggota

5.2. Pendamping sebagai fasilitator memandu jalannya pertemuan

5.3. Ketua kelompok mengarahkan pembicaraan untuk mengumpulkan materi berdasarkan usulan anggota sebeb- bebasnya

5.4. Ketua didampingi pendamping membuat draft AD/ART yang kemudian disepakati seluruh anggota

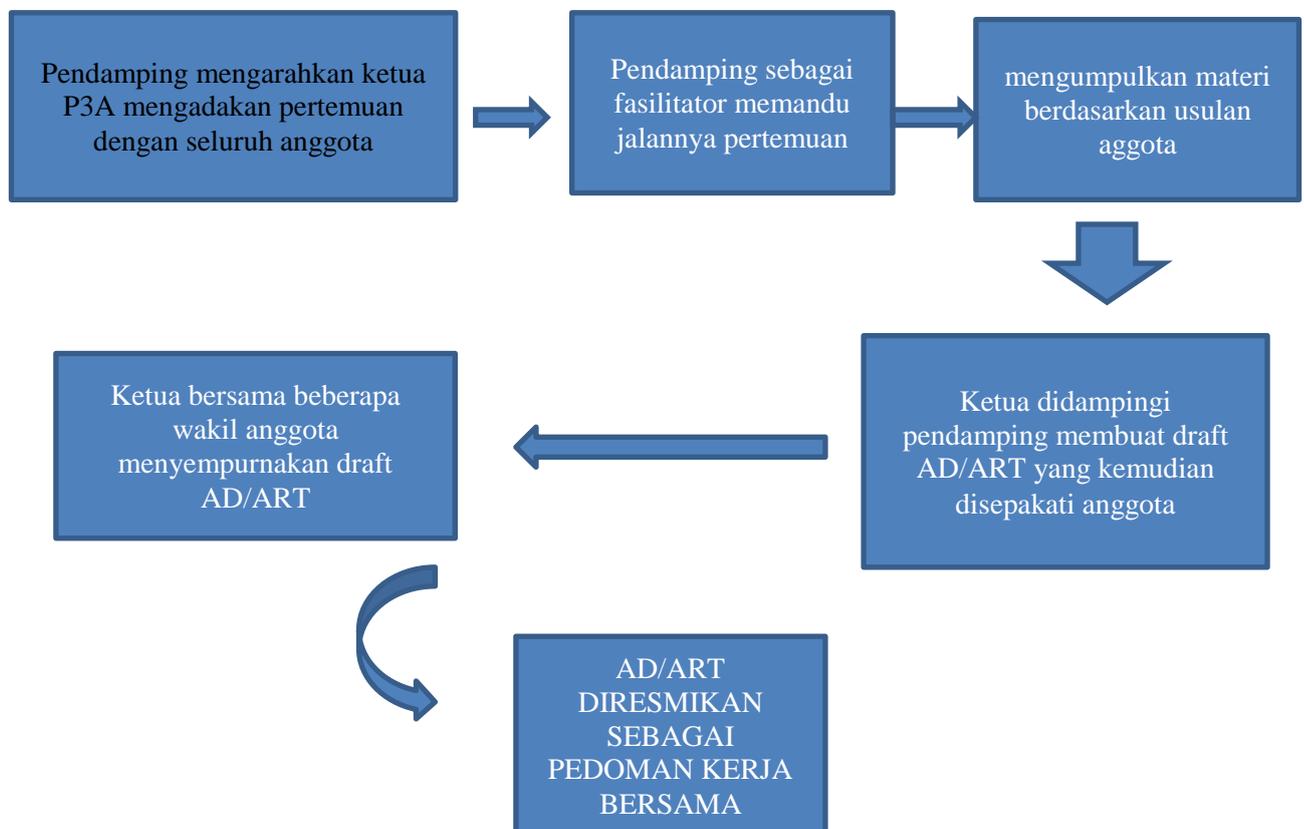
5.5. Ketua bersama beberapa wakil anggota menyempurnakan draft AD/ART

5.6. Draf yang sudah disempurnakan diresmikan sebagai pedoman yang diacu bersama oleh seluruh anggota.

6. DIAGRAM ALUR PEMBUATAN AD/ART

Diagram alur Pembuatan AD/ART dijelaskan sebagai berikut .

PEMBUATAN AD/ART



2. SOP PROSES REGISTRASI MENJADI BERBADAN HUKUM

1. Tujuan

SOP Proses Regitrasasi menjadi Berbadan Hukum bertujuan untuk membantu mempercepat proses registrasi P3A berbadan hukum

2. Ruang Lingkup

Prosedur ini mengatur dan menjelaskan tahapan proses pengajuan registrasi P3A agar menjadi berbadan hukum

3. Pihak yang Terlibat

Ketua P3A dan tenaga pendamping yang berasal dari dinas Pertanian atau Dinas PU Kabupaten

4. Acuan

4.1. Pedoman teknis pemberdayaan kelembagaan, Direktorat Pengelolaan Air Irigasi Direktorat Jenderal Prasarana Dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian 2014.

4.2. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 79/Permentan/OT.140/12/2012 tentang Pedoman Pembinaan Dan Pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai Air

4.3. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 33 /PRT/M/2007 tentang Pedoman Pemberdayaan P3A/GP3A/IP3A. 2007. 15 h

5. Prosedur

5.1. Ketua P3A mengajukan surat permohonan pendampingan dan bantuan dana kepada Dinas Pertanian/PU untuk mengurus registrasi

5.2. Dinas menunjuk pendamping P3A dan menyetujui permohonan bantuan dana

5.3. Ketua kelompok bersama pendamping mengajukan registrasi ke Notaris dengan membawa dokumen AD/ART dan biaya registrasi

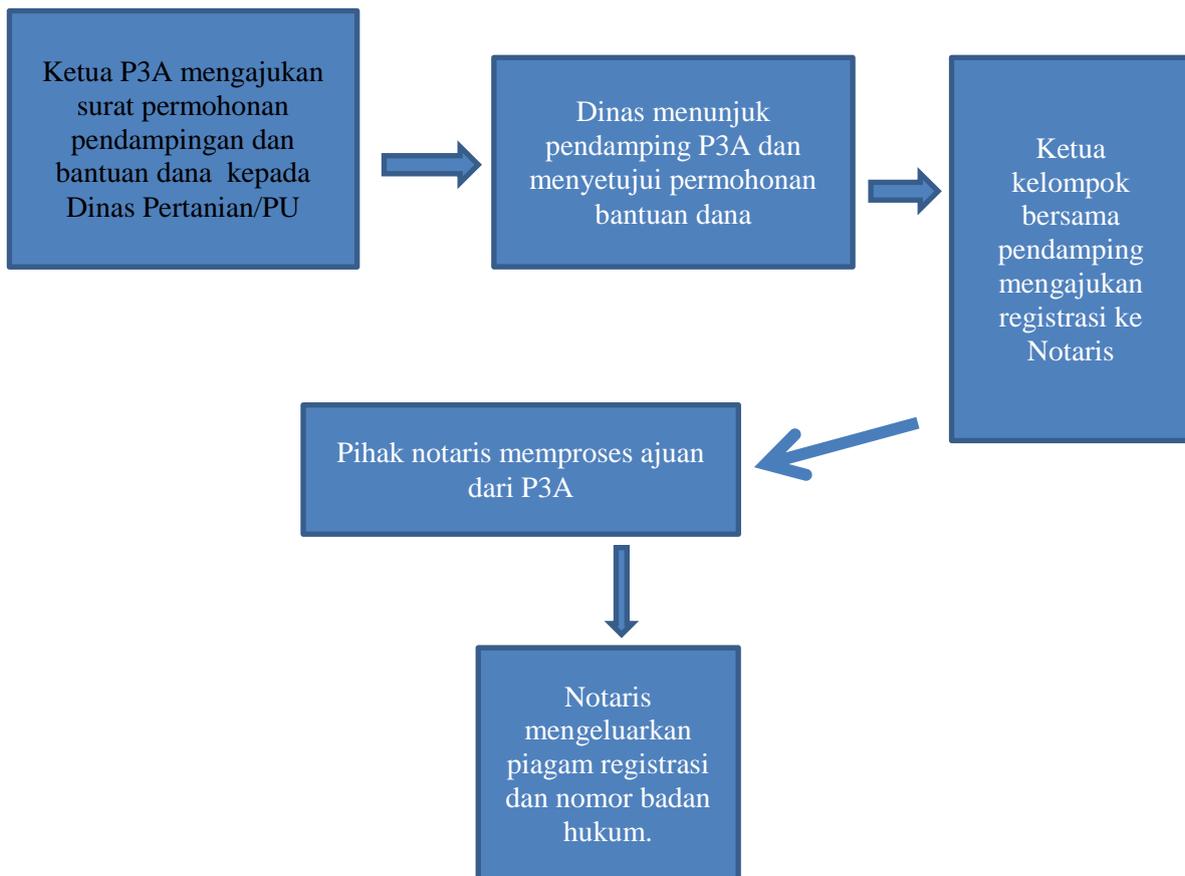
5.4. Pihak notaris memproses ajuan dari P3A

5.5. Notaris mengeluarkan piagam registrasi dan nomor badan hukum.

6. DIAGRAM ALUR PROSES REGISTRASI BERBADAN HUKUM P3A

Diagram alur Proses registrasi dijelaskan sebagai berikut

PROSES REGISTRASI BERBADAN HUKUM P3A



3. SOP PENGGANTIAN PENGURUS P3A

1. Tujuan

SOP Peggantian Pengurus ini bertujuan memberikan pedoman bagi penggantian pengurus P3A secara mufakat dan demokratis

2. Ruang Lingkup

Prosedur ini mengatur dan menjelaskan tahapan proses Peggantian Pengurus P3A

Di lokasi masing-masing

3. Pihak yang Terlibat

Ketua P3A dan seluruh anggota

4. Acuan

4.1. Pedoman teknis pemberdayaan kelembagaan, Direktorat Pengelolaan Air Irigasi Direktorat Jenderal Prasarana Dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian 2014.

4.2. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 79/Permentan/OT.140/12/2012 tentang Pedoman Pembinaan Dan Pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai Air

4.3. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 33 /PRT/M/2007 tentang Pedoman Pemberdayaan P3A/GP3A/IP3A. 2007. 15 h

5. Prosedur

5.1. Ketua P3A mengundang seluruh anggota untuk datang dalam rapat musyawarah P3A

5.2. Ketua P3A menyampaikan latar belakang perlunya pergantian pengurus

5.3. Anggota menanggapi dan menyepakati keputusan pergantian pengurus

5.4. Ketua menawarkan kriteria pengurus kepada anggota

5.5. Ketua membentuk tim formatur menentukan calon

5.6. Anggota secara demokratis menentukan pilihannya

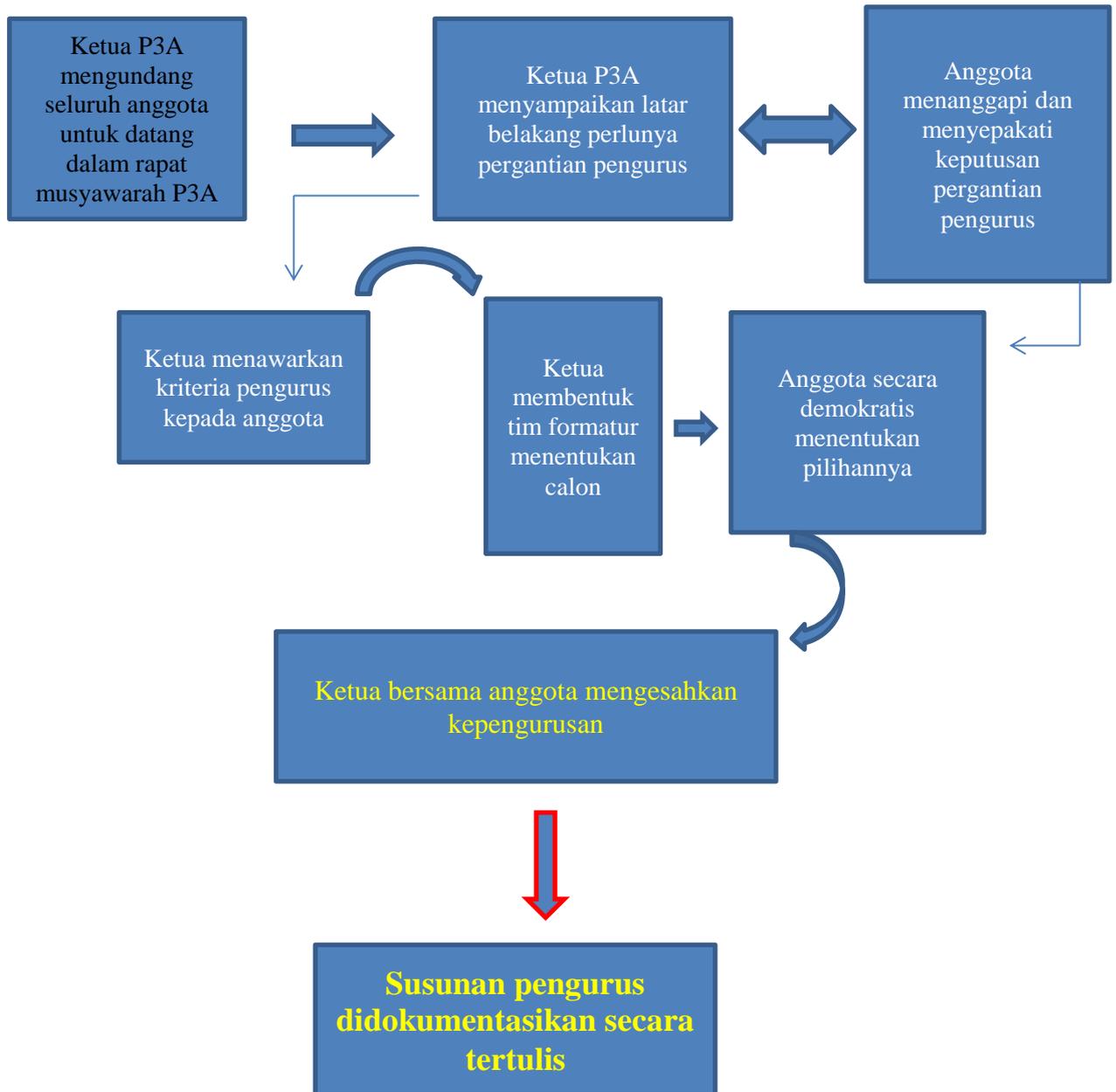
5.7. Ketua bersama anggota mengesahkan kepengurusan

5.8. Susunan pengurus didokumentasikan secara tertulis

6. DIAGRAM ALUR PROSES PERGANTIAN PENGURUS

Diagram alur Proses pergantian pengurus P3A dijelaskan sebagai berikut:

PROSES PERGANTIAN PENGURUS



4. SOP PENGURUSAN ADMINISTRASI

1. Tujuan

SOP Pengurusan Administrasi ini bertujuan memberikan pedoman bagi pengelolaan administrasi P3A

2. Ruang Lingkup

Prosedur ini mengatur dan menjelaskan tahapan proses pengelolaan administrasi dalam lembaga P3A

3. Pihak yang Terlibat

Ketua P3A dan seluruh anggota, dan pendamping dari swadaya masyarakat

4. Acuan

4.1. Pedoman teknis pemberdayaan kelembagaan, Direktorat Pengelolaan Air Irigasi Direktorat Jenderal Prasarana Dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian 2014.

4.2. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 79/Permentan/OT.140/12/2012 tentang Pedoman Pembinaan Dan Pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai Air

4.3. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 33 /PRT/M/2007 tentang Pedoman Pemberdayaan P3A/GP3A/IP3A. 2007. 15 h

5. Prosedur

5.1. Pendamping bersama Ketua P3A dan pengurus mengidentifikasi jenis-jenis pekerjaan di dalam lembaga (catatan teknis irigasi, catatan kekayaan/aset, catatan kejadian, catatan keuangan, catatan jadwal dan pola tanam)

5.2. Ketua P3A dan pengurus mengadakan buku catatan untuk tiap jenis pekerjaan

5.3. Pada setiap jenis pekerjaan ditunjuk seorang penanggungjawab buku catatan

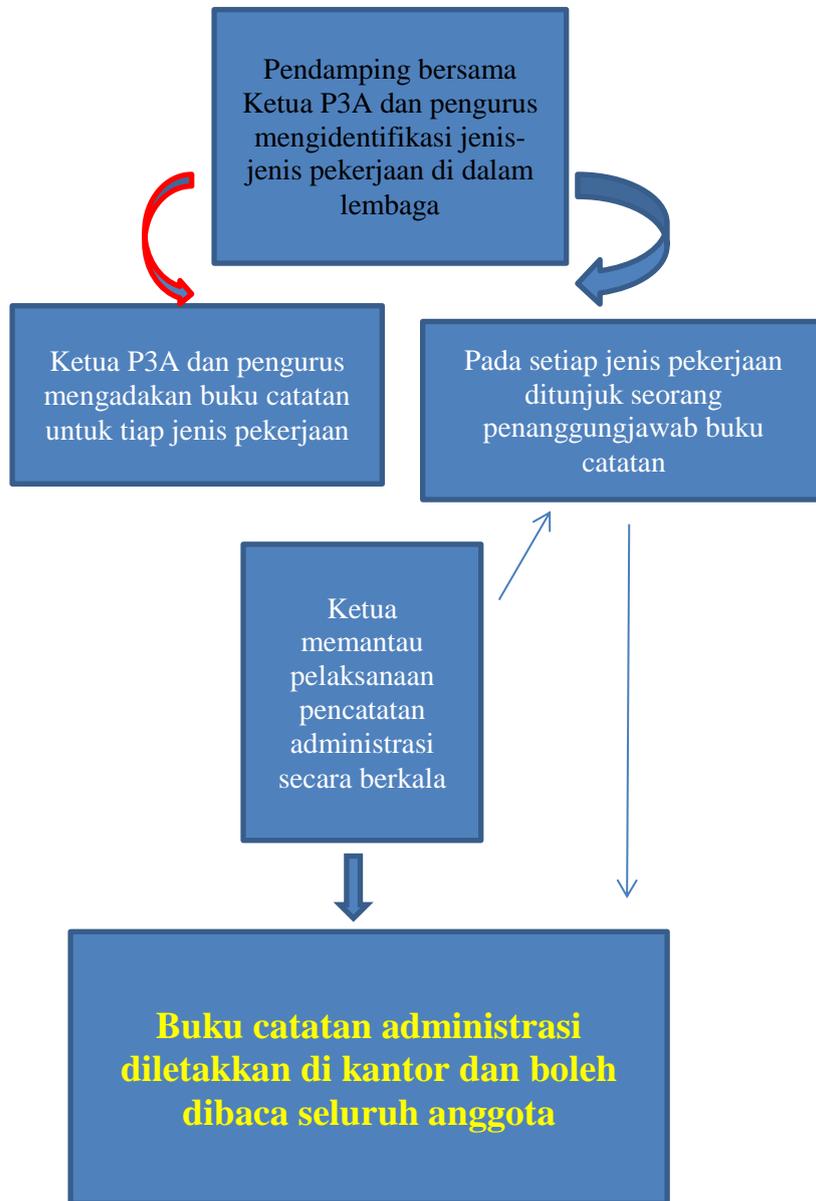
5.4. Ketua memantau pelaksanaan pencatatan administrasi secara berkala, memberikan tandatangan setiap kali selesai memantau

5.5. Buku catatan administrasi diletakkan di kantor dan boleh dibaca seluruh anggota

6. DIAGRAM ALUR PENGURUSAN ADMINISTRASI P3A

Diagram alur Pengurusan P3A dijelaskan sebagai berikut:

PENGURUSAN ADMINISTRASI P3A



5. SOP PENGALANGAN DANA

1. Tujuan

SOP Penggalangan Dana untuk P3A ini bertujuan memberikan pedoman bagi P3A untuk memperoleh dana untuk operasional dan pemeliharaan jaringan irigasi tersier dan keberlanjutan lembaga

2. Ruang Lingkup

Prosedur ini mengatur dan menjelaskan tahapan proses penggalangan dana bagi P3A

3. Pihak yang Terlibat

Ketua P3A dan seluruh anggota, dan Pendamping dari Dinas (Pertanian atau PU)

4. Acuan

4.1. Pedoman teknis pemberdayaan kelembagaan, Direktorat Pengelolaan Air Irigasi Direktorat Jenderal Prasarana Dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian 2014.

4.2. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 79/Permentan/OT.140/12/2012 tentang Pedoman Pembinaan Dan Pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai Air

4.3. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 33 /PRT/M/2007 tentang Pedoman Pemberdayaan P3A/GP3A/IP3A. 2007. 15 h

5. Prosedur

5.1. Ketua P3A dan pengurus didampingi Pendamping bersama mengidentifikasi jenis-jenis pembiayaan di dalam lembaga

5.2. Ketua P3A dan pengurus membuat rencana anggaran belanja (RAB) sederhana dipandu pendamping

5.3. Pendamping memberikan arahan tentang sumber-sumber pendanaan yang bisa diakses oleh P3A, antara lain Dinas terkait dan masyarakat

5.4. Pendamping dari pihak dinas memberikan pelatihan kepada P3A mengenai pembuatan proposal ajuan dana.

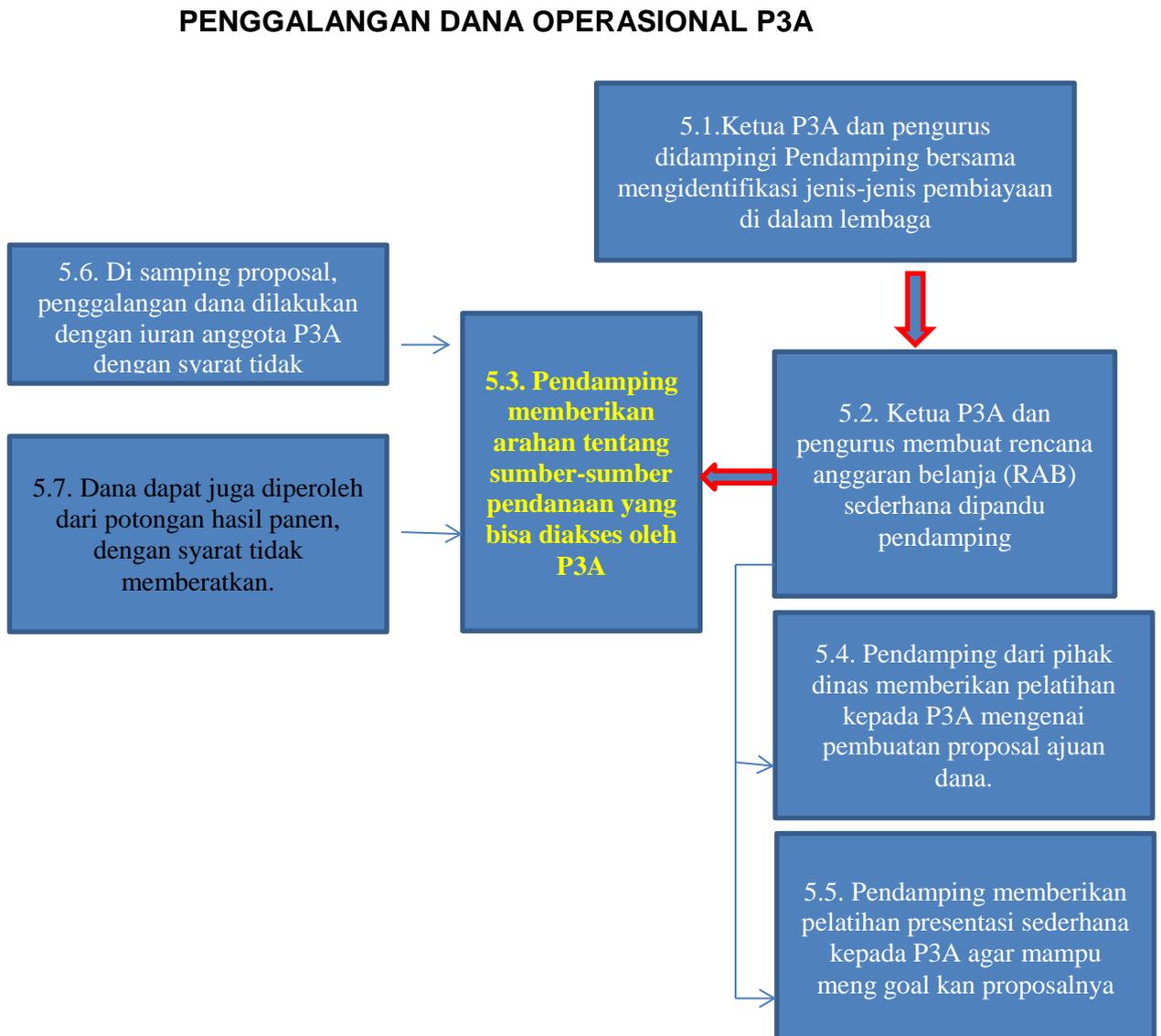
5.5. Pendamping memberikan pelatihan presentasi sederhana kepada P3A agar mampu meng goal kan proposalnya

5.6. Di samping proposal, penggalangan dana dilakukan dengan iuran anggota P3A dengan syarat tidak memberatkan.

5.7. Dana dapat juga diperoleh dari potongan hasil panen, dengan syarat tidak memberatkan.

6. DIAGRAM ALUR PENGGALANGAN DANA

Diagram alur Pengurusan P3A dijelaskan sebagai berikut:



A. STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR P3A TIPE MADYA

1. SOP MERENCANAKAN PROGRAM KERJA

1. Tujuan

SOP Merencanakan Program Kerja untuk P3A ini bertujuan memberikan pedoman bagi P3A membuat perencanaan program kerja agar pekerjaan terselesaikan dengan efektif dan efisien

2. Ruang Lingkup

Prosedur ini mengatur dan menjelaskan tahapan proses merencanakan program kerja

3. Pihak yang Terlibat

Ketua P3A dan seluruh anggota

4. Acuan

4.1. Pedoman teknis pemberdayaan kelembagaan, Direktorat Pengelolaan Air Irigasi Direktorat Jenderal Prasarana Dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian 2014.

4.2. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 79/Permentan/OT.140/12/2012 tentang Pedoman Pembinaan Dan Pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai Air

4.3. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 33 /PRT/M/2007 tentang Pedoman Pemberdayaan P3A/GP3A/IP3A. 2007. 15 h

5. Prosedur

5.1. Ketua P3A dan pengurus menetapkan tujuan untuk jangka waktu tertentu

5.2. Ketua P3A dan pengurus mengidentifikasi permasalahan P3A baik teknis, organisasi, maupun kelembagaan

5.3. Ketua P3A berkonsultasi dengan pihak terkait seperti Dinas PU atau Dinas Pertanian untuk menginventarisasi alternatif pemecahan masalah.

5.4. Alternatif pemecahan masalah didiskusikan dengan seluruh anggota dan dikelompokkan menjadi bidang-bidang

5.5. Ketua menunjuk penanggungjawab bidang

5.6. Menyusun program kerja sesuai bidang yang ada

5.7. Program dipedomani oleh seluruh anggota dan dijalankan

6. DIAGRAM ALUR MERENCANAKAN PROGRAM KERJA

Diagram alur Pengurusan P3A dijelaskan sebagai berikut:

MERENCANAKAN PROGRAM KERJA

